

## Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Model *Round Table* pada Siswa Kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi

Rahardiansyah

SMPN 11 Muaro Jambi

Correspondence Email: rahardiansyaha@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIII B bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis descriptive text siswa melalui model kooperatif tipe *round table*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Pada pelaksanaannya Penelitian Tindakan Kelas ini terbagi dalam dua siklus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara serta tes tertulis. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis deskripsi, dan pedoman wawancara. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan keterampilan menulis descriptive text siswa kelas SMPN 11 Muaro Jambi. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi siswa yang lebih fokus, lebih antusias, lebih mandiri, serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat, yaitu pratindakan 60,05, siklus I 70,43, dan siklus II 78,50. Penulisan karangan descriptive text dengan model kooperatif tipe *round table* memudahkan siswa dalam penemuan dan penemuan ide. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *round table* berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis descriptive text siswa.

**Kata kunci:** menulis, descriptive text, dan model kooperatif tipe *round table*

**Abstract:** This research is a Classroom Action Research conducted in class VIII B aimed at improving students' writing descriptive text skills through a round table type cooperative model. The research subjects were class VIII B students of SMPN 11 Muaro Jambi in the 2019/2020 academic year, even semester. In its implementation this Classroom Action Research is divided into two cycles. In data collection techniques, researchers used observations, field notes, questionnaires, interviews and written tests. The research instruments used included observation sheets, field notes, questionnaires, description writing skill assessment sheets, and interview guidelines. The success of the process was measured based on improving the learning process in a better direction. The success of the product is measured based on the achievement of indicators and better student scores. The results of this Classroom Action Research show that the application of the round table cooperative model can improve students' skills in writing descriptive text at SMPN 11 Muaro Jambi. This improvement can be seen from the condition of students who are more focused, more enthusiastic, more independent, and more active in learning activities. Process quality improvement has a positive impact on product quality improvement. This can be seen in the results of the description writing test from pre-action to cycle II which has increased. The class average scores also increased, namely pre-action 60.05, cycle I 70.43, and cycle II 78.50. Writing descriptive text using a round table cooperative model makes it easier for students to discover and convey ideas. It can be concluded that the round table cooperative model is successful in improving students' writing descriptive text skills.

**Keywords:** writing, descriptive text, and round table cooperative model

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. Keterampilan berbahasa Inggris bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang khususnya di abad 21. Siswa yang terampil berbahasa Inggris akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Salah satu aspek ketrampilan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah menulis. Di kelas VIII tingkat SMP siswa akan dihadapkan dengan ketrampilan menulis descriptive text. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-

menerus. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa siswa kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi dalam pembelajaran menulis descriptive text masih mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis descriptive text siswa masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan juga oleh beberapa factor, yakni 1) input akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah karena hampir sebagian besar siswa tidak pernah belajar Bahasa Inggris ketika di bangku SD, 2) motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis, dan 3) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penguasaan ide. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipergunakan belum optimal.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa perlu memperbaiki dan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan ketrampilan menulis descriptive text siswa. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis deskripsi dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya).

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis descriptive text siswa kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi dapat ditingkatkan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Menulis**

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Tapi awalnya, menulis dilakukan menggunakan gambar, seperti tulisan hieroglif (hieroglyph) pada zaman Mesir Kuno. Pada akhirnya, tulisan aksara pun muncul sekitar 5.000 tahun lalu. Orang-orang dari Irak menciptakan banyak simbol-simbol pada tanah liat. Simbol-simbol itu mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata-kata atau benda. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Karena, penulis mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan tersebut.

Menulis tidak hanya sekadar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembacanya.

### **Descriptive Text**

Descriptive text adalah jenis teks yang mendeskripsikan orang, tempat, binatang atau suatu benda. Misalnya mendeskripsikan tentang sosok yang dikagumi, tempat wisata, binatang peliharaan dan lainnya. Karakteristik descriptive text meliputi:

1. *Social function/purpose of the text* (fungsi/tujuan komunikatif dari teks ini)
2. *Generic structure* (struktur penulisan teks)
3. *Language features* (ciri kebahasaan dari teks ini)

Social function/purpose of the text (fungsi/tujuan)

*Social function/purpose of descriptive text is to describe particular person, place or thing.*

Fungsi/tujuan komunikatif dari descriptive text adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan orang, tempat atau benda tertentu.

Generic structure of the text (struktur)

Struktur penulisan descriptive text adalah:

- *Identification*: mengidentifikasi topik yang akan dideskripsikan.
- *Description*: mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut.

Language features of the text (ciri kebahasaan)

Ciri-ciri dari descriptive text antara lain:

- *Present tense*, menggunakan kata kerja bentuk *present*, seperti *my aunt likes cooking, it has two doors*, dsb.
- *State verb*, menggunakan kata kerja statif yakni menggambarkan suatu keadaan, seperti *think, believe, have, belong, love, hate*, dsb.
- *Adjective*, menggunakan kata sifat, seperti *long, beautiful, tremendous*, dsb.
- *Adverb*, menggunakan kata keterangan seperti *loudly, fluently, carelessly, fast*, dsb.

### Model kooperatif round table

Model pembelajaran kooperatif tipe round table yaitu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya.

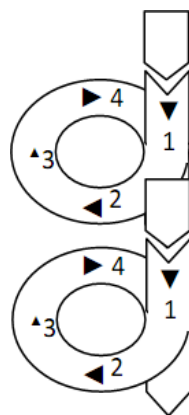
Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186)

Langkah-langkah model kooperatif tipe Round Table, yaitu: (1) membentuk kelompok, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, (3) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon.

### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yakni dari 7 Januari hingga 21 Januari 2020.

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Adapun gambaran secara umum mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut (melalui Madya, 2006: 67).



**Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart**

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart meliputi:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi, dan
4. refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan tes ketrampilan menulis descriptive text.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Observasi dan Lembar Observasi, Angket, Lembar Penilaian Keterampilan menulis descriptive text dan Pedoman Wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis descriptive text dengan model kooperatif tipe *round table* dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis descriptive text masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis descriptive text di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari model kooperatif tipe *round table*.

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis descriptive text dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis descriptive text dengan model kooperatif tipe *round table*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis descriptive text, mampu bekerja sama, dan siswa paham tentang pembelajaran menulis descriptive text dengan model kooperatif tipe *round table*. Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang masih kurang kondusif karena siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis descriptive text dan penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis descriptive text. Pada saat tahap awal penerapan model kooperatif tipe *round table*, terlihat adanya kendala pada penggunaan media gambar, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek gambar. Hal ini dilatarbelakangi karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan gambar yang selanjutnya dapat dituangkannya dalam bentuk ide-ide pikiran. Guru kemudian mendatangi satu per satu kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat memahami gambardan menuangkannya menjadi ide-ide pikiran. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan idenya ke dalam lembar kerja kelompok sehingga pada akhirnya penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan.

Kendala terhadap pemahaman objek gambar tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami gambar dan menuangkan idenya dalam lembar kerja kelompok sehingga waktu yang ada menjadi tidak efektif dan berpengaruh terhadap penyelesaian karangan deskripsi mereka. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan situasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ini bila dibandingkan pada saat pratindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan /pertama mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 12 (60%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori cukup karena sudah 60% siswa berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik lagi daripada pertemuan pertama. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dan siswa

semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Siswa terlihat aktif, bersemangat, tidak mengalami kendala lagi, dan lancar dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Ide-ide pikiran yang telah terkumpul dalam lembar kerja kelompok tersebut, sangat membantu siswa di dalam membuat dan menyelesaikan karangan deskripsi. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa merasa senang bisa membaca tulisan siswa lain dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa juga tampak fokus dalam merevisi tulisan deskripsi mereka yang sudah disunting oleh teman. Beberapa siswa ada yang bertanya pada teman dalam kelompok mengenai suntingan yang kurang dipahami. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa semangat belajar dan menyunting tulisan telah meningkat. Dalam siklus I pertemuan kedua ini, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas menulis bila dibandingkan pada tahap pratindakan dan siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 189).

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama dengan nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 14 (70%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek gairah belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup.

**Tabel 1 Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Peningkatan
1.	Aspek Isi	21,48	25,62	4,14
2.	Aspek Organisasi	18,93	21,78	2,85
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	17,37	18,86	1,49
4.	Aspek Mekanik	2,27	4,17	1,90
Jumlah		60,05	70,43	10,38

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 25,62 atau mengalami peningkatan sebesar 4,14. Aspek organisasi adalah 21,78 atau mengalami peningkatan sebesar 2,85. Aspek penggunaan bahasa adalah 18,86 atau mengalami peningkatan sebesar 1,49. Aspek mekanik adalah 4,17 atau mengalami peningkatan sebesar 1,90.

## 2. Siklus II

Pada saat proses pengamatan objek, siswa juga terlihat lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam memahami objek yang diamati. Siswa juga terlihat antusias dan aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok pada saat penerapan *round table* setelah melakukan pengamatan terhadap media objek langsung. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat diminta berbagi ide dengan menuangkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan masing-masing anggota ke dalam lembar kerja kelompok secara bergiliran. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 190).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* pada siklus II pertemuan pertama tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 15 (75%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan semangat dan serius, siswa bergairah belajar, cukup tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak membuat kegaduhan.

Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup karena siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan telah mengerjakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh dan fokus.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran

juga terlihat saat siswa membuat kerangka karangan dan mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi. Siswa menunjukkan minat dan kemauan yang baik saat diminta mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan tidak lagi menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Siswa tampak lebih percaya diri, lancar, dan lebih mudah dalam menulis descriptive text dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

Pada pertemuan ketiga, kualitas proses pembelajaran juga terlihat lebih baik. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas membuat siswa makin aktif. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang penggunaan bahasa dan mekanik. Siswa juga terlihat tenang dan serius dalam menyunting pekerjaan teman lain dan merevisi pekerjaannya. Suasana belajar juga sangat mendukung proses pembelajaran karena terlihat sangat kondusif. Siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan ketiga tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 16 (80%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Dapat diketahui bahwa aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru baik karena sebagian besar siswa fokus memperhatikan pembelajaran dengan serius. Aspek gairah belajar, siswa semakin bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan lebih antusias ketika mendapatkan tugas dari guru. Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagian besar siswa selalu aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, atau komentar dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Aspek suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif karena siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan. Siswa juga serius dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II.

**Tabel 2: Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II**

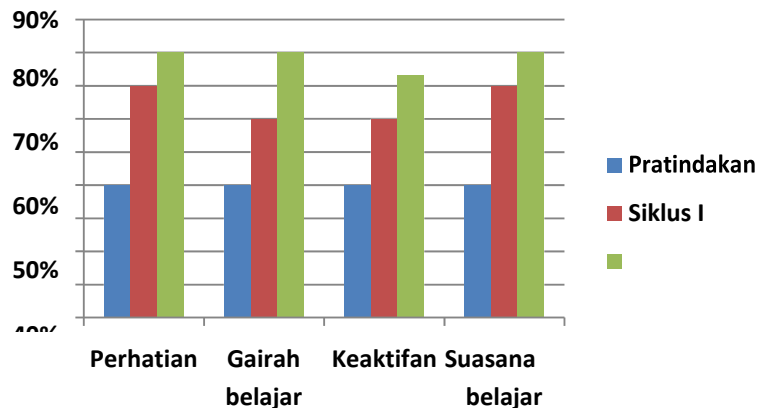
No	Aspek	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1.	Aspek Isi	25,62	28,48	2,86
2.	Aspek Organisasi	21,78	24,96	3,18
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	18,86	19,98	1,12
4.	Aspek Mekanik	4,17	5,08	0,91
	Jumlah	70,43	78,50	8,07

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aspek isi adalah 28,48 atau mengalami peningkatan sebesar 2,86. Aspek organisasi adalah 24,96 atau mengalami peningkatan sebesar 3,18. Aspek penggunaan bahasa adalah 19,98 atau mengalami peningkatan sebesar 1,12. Aspek mekanik adalah 5,08 atau mengalami peningkatan sebesar 0,91. Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.

#### **A. Keberhasilan Proses**

Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki indikator siswa aktif dalam bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Siswa juga aktif menyampaikan pendapat, tidak mengeluh saat mendapatkan tugas menulis deskripsi, dan serius dalam mengerjakannya. Aspek ini menyebabkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, aspek suasana belajar memiliki indikator siswa tenang, bersungguh-sungguh, dan serius sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

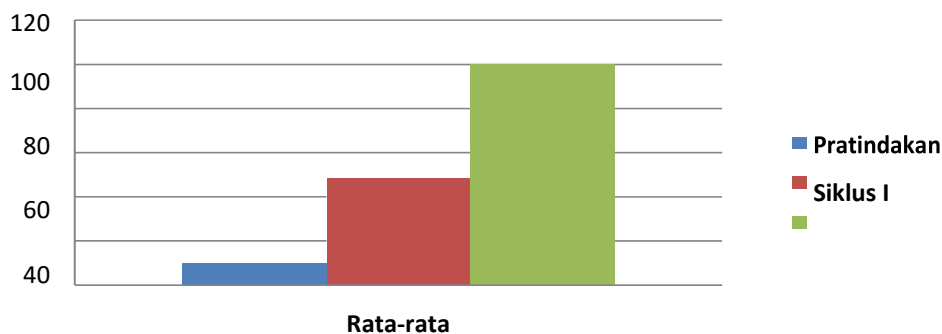


Gambar 2: Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa kelas VIIIB SMPN 11 Muaro Jambi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran di kelas VIIIB SMPN 11 Muaro Jambi telah memberikan kontribusi yang baik. Hal itu terlihat pada perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang menulis deskripsi. Kerja sama siswa dalam kelompok mampu membangun perhatian, gairah belajar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe *round table* ini membantu siswa memahami karangan deskripsi dan memudahkan siswa mendapat ide sehingga keterampilan siswa dalam menulis deskripsi menjadi lebih baik secara bertahap.

### B. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis deskripsi siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mendapat nilai  $\geq 70$ . Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3: Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram ketuntasan keterampilan menulis descriptive text di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan ketuntasan menulis descriptive text siswa hanya 10%. Ketuntasan itu tentu saja masih sangat kurang karena kurang dari 75% siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada tindakan siklus I, ketuntasan menulis deskripsi siswa mencapai 48,15%. Pada tahap ini ketuntasan siswa dalam menulis deskripsi juga masih kurang karena kurang dari 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus 1.

### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi siswa

masih rendah. Kegiatan praktik menulis deskripsi belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan menulis descriptive text siswa kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi dapat ditingkatkan dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Namun, sebelumnya diadakan pratindakan terlebih dahulu hingga akhir siklus II. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa baik secara proses maupun secara produk.

Kualitas pembelajaran menulis deskripsi meningkat dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi.

Pada siklus I, situasi kegiatan pada aspek perhatian sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Pada aspek gairah belajar, siswa cukup antusias mengikuti pelajaran. Aspek keaktifan, siswa cukup aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, tanggapan atau komentar, dan bekerjasama dalam kelompok. Aspek suasana belajar, kondusif dan sebagian besar siswa cukup tenang pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table* ini para siswa mulai menemukan kemudahan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi karangan descriptive text. Selain itu, melalui model kooperatif tipe *round table* juga telah menambah pengetahuan siswa mengenai menulis descriptive text. Dalam aspek penulisan, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan kalimat, dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil tulisan deskripsi siswa sudah mulai bisa dipahami.

Pada siklus II, proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table* tersebut, dapat diketahui bahwa aspek perhatian, sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Aspek gairah belajar, sebagian besar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Aspek keaktifan, sebagian besar siswa selalu aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat atau komentar, dan bekerjasama dalam kelompok. Siswa semakin aktif berdiskusi dengan teman dan aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Selain itu, siswa juga lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih senang dalam menulis descriptive text. Siswa tampak lebih percaya diri dan lancar dalam menulis deskripsi sesuai dengan objek yang telah ditentukan. Aspek suasana belajar, sangat kondusif, sebagian besar siswa cukup tenang, dan serius pada saat proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara produk, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis descriptive text siswa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata descriptive text siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan. Skor rata-rata menulis descriptive text siswa sebelum diberi tindakan adalah 60,05, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 70,43. Skor rata-rata menulis descriptive text siswa pada akhir siklus II, yaitu 78,50. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,45. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan model kooperatif tipe *round table* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa VIII B SMPN 11 Muaro Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi. Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahardiansyah**, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Model Round Table pada Siswa Kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi*
- Johnson, David W., dkk. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lacy, Norris J. 1991. "Round Table". Dalam <http://www.wikipedia.com>. Diakses pada 19 Maret 2011.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Mccafferty, Steven G., dkk. 2006. *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Risdiawati, Heti. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang." Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rofiah, Siti. 2011. "Keefektifan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas X SMAN 11 Yogyakarta." Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rulliawan. 2008. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul." Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.